

**ANALISIS PEMAKAIAN KATA TOKORO
YANG TERMASUK
KEISHIKI MEISHI DAN SETSUZOKUJOSHI**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Persyaratan
Mencapai Gelar Sarjana Sastra Pada Fakultas Sastra**

Oleh :

DALEY SARASWATI

Jurusan Asia Timur
Program Studi Bahasa dan Sastra Jepang

NIM. 95111052



UNIVERSITAS DARMA PERSADA

JAKARTA

1999

Skripsi ini telah diuji

oleh penguji skripsi Fakultas Sastra, jurusan Asia Timur pada :

Hari : Kamis

Tanggal : 5 Agustus 1999

Pukul : 14.45 - 15.30

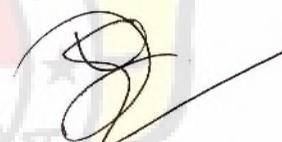
TIM PENGUJI

Ketua



(Dra. Purwani Purawiardi)

Pembimbing



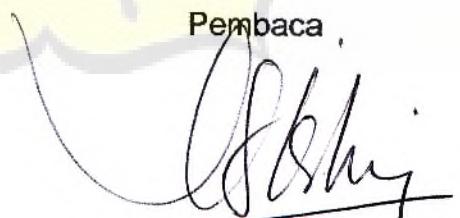
(Dra. Yuliasih Ibrahim)

Panitera



(Dra. Tini Priantini)

Pembaca



(Christine Subijanto, SS)

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi Ini Diajukan Untuk Melengkapi Persyaratan
Mencapai Gelar Sarjana Sastra
Pada Fakultas Sastra

Telah disahkan pada :

Hari : KAMIS

Tanggal : 5 AGUSTUS 1999

Ketua Program Studi
Bahasa dan Sastra Jepang



(Dra. Yuliasih Ibrahim)

Dekan Fakultas Sastra



(Dra. Inny C. Haryono, MA)



Seluruh skripsi ini
sepenuhnya menjadi
tanggung jawab penulis

Jakarta, 5 Agustus 1999

Penulis,

Daley Saraswati

95111052

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT. yang telah melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sesuai dengan waktu yang telah ditentukan.

Penyusunan skripsi ini bertujuan untuk melengkapi prasyarat guna mencapai gelar Sarjana Sastra pada Fakultas Sastra Universitas Darma Persada, Jakarta.

Selain itu, dengan selesainya tugas akhir ini, penulis mengucapkan terima kasih atas segala bantuan yang diberikan, kepada :

1. Ibu Dra. Yuliasih Ibrahim, selaku dosen pembimbing yang telah banyak membantu penulis dalam penyusunan skripsi ini serta selaku Ketua Program Studi Bahasa dan Sastra Jepang Universitas Darma Persada.
2. Ibu Christine Subijanto, SS, selaku pembaca yang telah menyediakan waktunya dalam membacakan skripsi ini.
3. Ibu Dra. Inny C. Haryono, MA, selaku Dekan Fakultas Sastra yang telah memberi dukungan dalam penyusunan skripsi ini.
4. Ibu Dra. Purwani Purawiardi, selaku pembimbing akademik.
5. Panitia penguji dan seluruh staf pengajar Universitas Darma Persada yang selama ini telah banyak memberikan ilmunya kepada penulis.
6. Orang tua tercinta, Bapak dan Ibu. H. Subakir dan adikku tersayang Dini Endiyani yang telah memberikan bantuan moril maupun materil

serta doa sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

7. Sahabat terbaikku, Giri Putra Alamsyah, ST, yang juga telah memberikan dorongan semangat bagi penulis dalam penyusunan skripsi ini.
8. Seluruh staf dan pengajar Jakarta Communication Club (JCC), khususnya kepada Kaikiri sensei , Ishihara sensei, Yajima sensei dan Mona sensei yang telah memberikan masukan materi skripsi ini.
9. Rekan-rekan terdekatku yang telah memberikan semangat kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini khususnya kepada Fitri, Tia, Sari, Anet dan Yanti, serta seluruh rekan-rekan di Universitas Darma Persada.
10. Momo Seiyuki sensei yang telah memberikan masukan materi skripsi ini serta mbak Arum dari Japan Foundation yang juga telah sedikitnya membantu penulis dalam penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih terdapat kekurangan, oleh karena itu penulis dengan senang hati menerima saran serta kritik yang dapat membangun.

Akhir kata, penulis berharap semoga tulisan ini dapat bermanfaat bagi para pembaca.

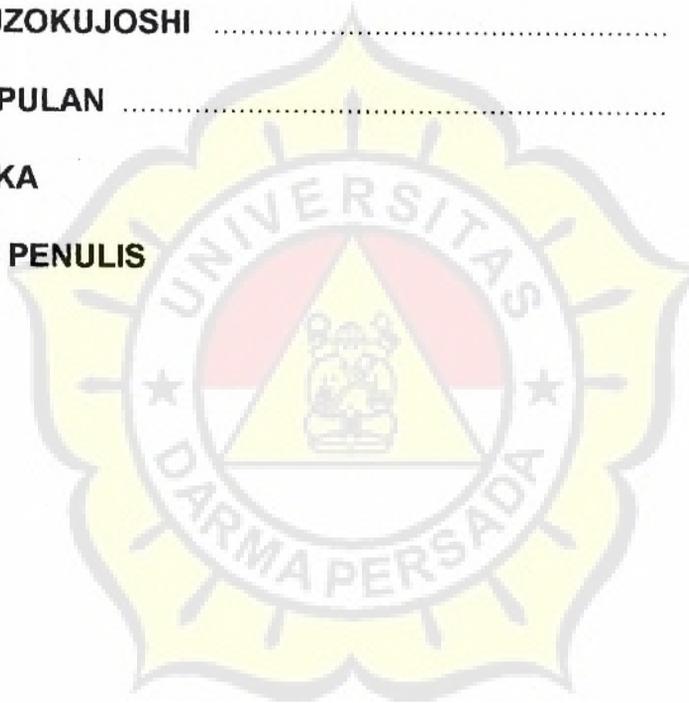
Jakarta, 10 Juli 1999

Penulis

DAFTAR ISI

| | Halaman |
|--|---------|
| KATA PENGANTAR | i |
| DAFTAR ISI | iii |
| BAB I PENDAHULUAN | |
| 1.1 Latar Belakang | 1 |
| 1.2 Alasan Pemilihan Judul | 15 |
| 1.3 Pembatasan Masalah | 16 |
| 1.4 Tujuan Penulisan | 16 |
| 1.5 Metode dan Data Penelitian | 17 |
| 1.6 Sistematika Penulisan | 17 |
| BAB II KATA TOKORO YANG TERMASUK KELAS KATA KEISHIKI MEISHI | |
| 2.1 Bentuk ~ TOKORO DA | 23 |
| 2.1.1 Bentuk ~ SURU TOKORO DA | 23 |
| 2.1.2 Bentuk ~ TE IRU TOKORO DA | 25 |
| 2.1.3 Bentuk ~ TA TOKORO DA | 30 |
| 2.1.4 Bentuk ~ TE ITA TOKORO DA | 33 |
| 2.1.5 Bentuk ~ SURU TOKORO DATTA | 35 |
| 2.1 Bentuk ~ TOKORO | 38 |
| 2.2.1 Bentuk ~ TOKORO E | 38 |
| 2.2.2 Bentuk ~ TOKORO NI | 43 |
| 2.2.3 Bentuk ~ TOKORO DE | 45 |
| 2.2.4 Bentuk ~ TOKORO O | 48 |

| | |
|---|------------|
| BAB III KATA TOKORO YANG TERMASUK SETSUZOKUJOSHI | |
| 3.1 Bentuk ~ TOKORO DE | 58 |
| 3.2 Bentuk ~ TOKORO O | 62 |
| 3.3 Bentuk ~ TOKORO GA | 66 |
| 3.4 Bentuk ~ TOKORO | 68 |
| BAB IV ANALISIS PEMAKAIAN KATA TOKORO YANG TERMASUK KEISHIKI MEISHI DAN SETSUZOKUJOSHI | 74 |
| BAB V KESIMPULAN | 111 |
| DAFTAR PUSTAKA | |
| RIWAYAT HIDUP PENULIS | |



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Keunikan bahasa adalah mempunyai sistem yang khas yang belum tentu ada dalam bahasa lain. Hal ini juga terlihat dalam bahasa Jepang yang mempunyai susunan tatabahasa yang berbeda dengan bahasa asing lainnya. Selain itu bahasa merupakan alat komunikasi sesama manusia, oleh karena itu bahasa yang digunakan harus jelas sehingga dapat dimengerti oleh lawan bicara.

Hal tersebut mendorong penulis untuk menulis skripsi yang akan membahas mengenai pemakaian kata **TOKORO** (ところ) dengan kata kerja dalam tatabahasa Jepang. Kata TOKORO ini pada dasarnya termasuk dalam **kelas kata meishi** (名詞) atau **kata benda** yang mempunyai makna leksikal "tempat" dengan huruf kanji (所). Namun selama penulis mempelajari tatabahasa Jepang, penulis menjumpai bahwa ternyata kata TOKORO tidak hanya suatu kata yang mempunyai makna leksikal "tempat", melainkan merupakan sebuah kata mempunyai fungsi gramatikal¹ sebagai keterangan. Kata

¹ Peran atau tugas atau jabatan suatu satuan bahasa di dalam sebuah kalimat dalam setiap bahasa ada empat yaitu subyek, obyek, predikat dan keterangan.

TOKORO yang seperti ini termasuk dalam **kelas kata keishiki meishi** (形式名詞) atau **kata benda semu**.

Tomita Takayuki (富田隆行) dalam bukunya yang berjudul **Bunpō No Kisocinshikito Sono Oshie Kata** (文法の基礎知識とその教え方), membagi kelas kata bahasa Jepang dalam sepuluh kelas kata sebagai berikut :

1. **Meishi** (名詞) atau **kelas kata benda**

Contoh : - tsukue (机) = meja
 - empitsu (えんぴつ) = pensil

2. **Dōshi** (動詞) atau **kelas kata kerja**

Contoh : - taberu (食べる) = makan
 - yomu (読む) = membaca

3. **Keiyōshi** (形容詞) atau **kelas kata sifat I**

Contoh : - yasui (安い) = murah
 - akai (赤い) = merah

4. **Keiyōdōshi** (形容動詞) atau **kelas kata sifat II**

Contoh : - kirei na (綺麗な) = cantik
 - benri na (便利な) = praktis

5. **Fukushi** (副詞) atau **kelas kata adverbial**

Contoh : - 今日は大変暑いです。

Kyō wa taihen atsui desu.

Terjemahan : Hari ini sangat panas.

- 牛はゆっくり歩きます。

Ushi wa yukkuri arukimasu.

Terjemahan : Sapi berjalan dengan pelan.

6. **Rentaishi** (連体詞) atau **kelas kata prenomina**

Contoh : - この本は誰のですか。

Kono hon wa dare no desu ka.

Terjemahan : Buku ini milik siapa ?

- 山田さんはいつも小さな声で話します。

Yamadasan wa itsumo chiisana koe de
hanashimasu.

Terjemahan : Yamada selalu berbicara
dengan suara yang kecil.

7. **Setsuzokushi** (接続詞) atau **kelas kata sambung.**

Contoh : - 私は今のどがのどいています。

だから, 水が飲みます。

Watashi wa ima nodo ga nodoite imasu.

Dakara, mizu ga nomitai desu.

Terjemahan : Saya sekarang sedang
haus. Oleh karena itu
ingin minum air.

- ところで, あなたは風をひいたそうですが
もう直りましたか。

Tokorode, anata wa kaze o hiita sō desu ga,
mō naorimashitaka.

Terjemahan : Omong - omong , kamu
katanya pilek tetapi
apakah sudah sembuh ?

8. **Kandōshi** (感動詞) atau **kelas kata seru**

Contoh : - ああ, もう五時ですねえ。

Aa, mō go ji desu nê.

Terjemahan : Aa sudah jam lima yaa.

- はい, 私のです。

Hai, watashi no desu.

Terjemahan : Ya, milik saya.

9. **Jodōshi** (助動詞) atau **kelas kata kopula**

Contoh : - 私は学生です。

Watashi wa gakusei desu.

Terjemahan : Saya mahasiswa.

- 私は学生ではありません。

Watashi wa gakusei dewa arimasen.

Terjemahan : Saya bukan mahasiswa.

10. **Joshi** (助詞) atau **kelas kata bantu**

Contoh: - 家が立っています。

le ga tatte imasu.

Terjemahan: Saya sedang membangun
rumah.

- 机の上に本があります。

Tsukue no ue ni hon ga arimasu.

Terjemahan: Di atas meja ada buku.

Penggolongan kelas kata di atas merupakan penggolongan kata secara garis besar. Kesepuluh kelas kata tersebut dibedakan dalam dua kategori atau kelas kata yang lebih besar yaitu *Jiritsugo* (自立語) atau kata yang dapat berdiri sendiri dan *Fuzokugo* (付属語) atau kata yang tidak dapat berdiri sendiri. Kelas kata yang termasuk *jiritsugo* adalah kelas kata dari nomor 1 - 8 pada penggolongan di atas, sedangkan kelas kata yang termasuk dalam *fuzokugo* adalah kelas kata nomor 9 dan 10.²

Kelas kata benda sendiri masih terbagi dalam empat jenis³ yaitu sebagai berikut :

² Tomita Takayuki, *Bunpō no Kiso-chishikito Sono Oshie Kata*, (Tokyo : Nihongo no Bojinsha, 1991), p.2.

³ *Ibid.*, p.4-5.

1. **Futsûmeishi** (普通名詞) atau **kata benda biasa**

- Contoh : - tokoro (所) = tempat
 - tanoshimi (楽しみ) = kesenangan
 - asa gohan (朝ご飯) = makan pagi

2. **Koyûmeishi** (固有名詞) atau **kata benda nama diri**

- Contoh : - Tanaka (田中) = Tanaka
 - Nihon (日本) = Jepang

3. **Daimeishi** (代名詞) atau **kata ganti**

- Contoh : - kata ganti orang
 watashi (わたし) = saya
 - kata ganti benda
 kore (これ) = ini
 - kata ganti tempat
 koko (ここ) = di sini
 - kata ganti arah
 kochira (こちら) = ke sini

4. **Sûshi** (数詞) atau **kata bilangan**

- Contoh : - 2 ban (二番) = nomor 2
 - 5 nin (五人) = 5 orang

Berikut adalah contoh kalimat yang mengandung kata TOKORO (ところ) sebagai *futsûmeishi* (普通名詞) atau kata benda biasa :

1. バスに乗る所はどこですか。

Basu ni noru tokoro wa doko desu ka. (Kihonggo Yōrei Jiten 基本ご用例辞典 hal. 703) .

Terjemahan : Dimana tempat naik bis ?.

2. ここにお所とお名前を書いてください。

Koko ni otokoro to onamae o kaite kudasai. (*Ibid.*, hal. 704)

Terjemahan : Silakan tulis alamat dan nama Anda.

3. 必要なところにまるをつけてください。

Hitsuyō na tokoro ni maru o tsukete kudasai. (*Ibid.*, hal. 704)

Terjemahan : Tolong lingkari bagian yang penting.

4. あの人はわかったところがあります。

Ano hito wa wakatta tokoro ga arimasu. (Japanese II 1989, hal. 267).

Terjemahan : Ada hal yang dimengerti oleh orang itu.

5. いまのところはしんぱいいりません。

Ima no tokoro wa shimpai irimasen (*Ibid.*, hal. 268).

Terjemahan : Saat ini tidak perlu khawatir.

Kelima contoh di atas merupakan contoh kata TOKORO yang termasuk dalam kelas kata *meishi* dengan jenis *futsumeishi* (普通名詞) atau *ordinary noun* yang memiliki beberapa makna leksikal denotatif⁴. Makna leksikal kata TOKORO adalah *tempat* seperti pada contoh nomor 1. Pada contoh ini kata TOKORO biasa ditulis dalam bentuk kanji (所). Makna leksikal lain dari kata TOKORO adalah *alamat rumah* seperti pada contoh nomor 2 dan pada contoh ini biasanya juga ditulis dalam huruf kanji. Sedangkan contoh nomor 3 dan 4 memiliki makna leksikal *bubun* (部分) atau bagian, aspek (*an aspect*), hal (*a point*). Contoh nomor 5 menunjukkan makna leksikal *waktu*. Ketiga contoh terakhir biasanya kata TOKORO tidak ditulis dalam huruf kanji.

Sedangkan kelas kata *keishiki meishi* atau kata benda semu tidak termasuk dalam kategori *jiritsugo* oleh karena itu tidak dapat ditambahkan pada keempat jenis kelas kata *meishi* atau kata benda di atas. Namun kelas kata *keishiki meishi* atau kata benda semu memiliki kedudukan yang sama dengan kelas kata *meishi* atau kata benda. Hal ini diungkapkan oleh Tomita Takayuki (富田隆行) hal. 7, dalam buku yang sama yang berbunyi sebagai berikut :

ここでは形式名詞は自立語としての使用ではないので、上の1-4名詞分類には加えませんでした。が、形式名詞を1-4の名詞と同等に扱っている文法書もあります。

⁴ Referensi pada sesuatu yang ekstralingual menurut makna kata yang bersangkutan.

koko de wa keishiki meishi wa jiritsugo toshite no shiyō de wa nai no de, ue no 1 - 4 no meishi bunrui ni wa kaemasendeshita ga, keishiki meishi o 1 - 4 no meishi to dōtō ni atsukatte iru bunpō sho mo arimasu.

Terjemahan:

Keishiki meishi tidak dapat ditambahkan pada jenis keempat meishi di atas karena keishiki meishi bukan sebagai jiritsugo, tetapi mempunyai kedudukan yang sama dengan keempat jenis meishi di atas.

Menurut **Anthony Alfonso** dalam bukunya **Japanese Language Patterns Vol. 2 1974** hal. 994, yang dimaksud dengan *kata benda semu* atau *structural noun* adalah :

A Structural Noun is a noun which can serve certain grammatical functions such as the signaling of the relationship between two sentences, the conversion of verbs into particular type of noun, the imparting of a special meaning to a whole sentence, and so forth. Such functions ordinary nouns do not have, and therefore these nouns become proper material for grammar study and cannot be treated merely as vocabulary items.

Terjemahan :

Kata benda semu adalah kata benda yang dapat memberikan beberapa fungsi gramatikal secara khusus seperti menandai hubungan antara dua kalimat, mengubah kata kerja menjadi jenis kata benda tertentu, memberi arti khusus pada kalimat dan lain-lain. Fungsi-fungsi seperti ini tidak dimiliki oleh kata benda biasa dan kata benda semu ini menjadi bahasan yang baik bagi pelajaran tata bahasa dan tidak dapat digolongkan sebagai kosa kata.

Kata TOKORO yang termasuk dalam kelas kata keishiki meishi merupakan kata yang khusus karena dapat memberikan beberapa fungsi gramatikal yang tidak dimiliki oleh kata benda biasa. Namun kata ini masih memiliki makna leksikal konotatif⁵ yaitu *waktu dan tempat*.

Menurut **Anthony Alfonso** dalam bukunya yang berbahasa Inggris yang berjudul **Japanese Language Pattern Vol. 2 1974** hal. 994, dikemukakan bahwa :

But often TOKORO has the more complex sense of 'place + time', something near to 'where-and-when'. Sometimes a good English equivalent is possible in these cases; for instance, when TOKORO indicates a precise time or moment it could be translated by 'point' or 'juncture' or by '(on the) verge of', or some other English word which expresses place but also connotes time. Often though, TOKORO's best equivalent will be some word which directly expresses time, with no connotations of place at all.

Terjemahan:

Tetapi seringkali kata TOKORO mempunyai pengertian *tempat + waktu*, sesuatu yang dekat dengan *dimana dan kapan*. Kadang-kadang persamaan yang baik dalam bahasa Inggris dalam hal ini, misalnya, pada saat TOKORO menunjukkan waktu atau saat yang tepat dapat diterjemahkan seperti *point* atau *juncture* atau *(on the) verge of*, atau beberapa kata yang lain dalam bahasa Inggris yang menunjukkan tempat dengan adanya konotasi waktu. Meskipun begitu, persamaan TOKORO yang baik adalah yang langsung menunjukkan waktu tanpa konotasi tempat.

⁵ Arti yang dapat muncul pada penutur akibat penilaian afektif atau emosional.

Berikut adalah contoh kalimat yang mengandung kata TOKORO yang termasuk kelas kata keishiki meishi :

1. 電気を消して休むところでした。

Denki o keshite yasumu tokoro deshita. (Japanese Language Pattern Vol. 2, hal. 995)

Terjemahan : Saya baru saja akan mematikan lampu dan pergi tidur.

2. たばこを飲んでいるところを見ました。

Tabako o nonde iru tokoro o mimashita. (*Ibid.*, hal. 995)

Terjemahan : Saya melihat dia sedang merokok.

3. 相談しているところへ電話をかかってきました。

Sōdan shite iru tokoro e denwa o kakatte kimashita. (*Ibid.*, hal. 996)

Terjemahan : Saya mendapat telepon pada waktu sedang berdiskusi.

Contoh kalimat nomor 1 menunjukkan bahwa setelah kata TOKORO diikuti oleh *jodōshi* (助動詞) atau kopula yaitu *deshita* (でした) . Kata yang termasuk dalam kelas kata *jodōshi* atau kopula ini tidak mempunyai makna leksikal tetapi hanya mempunyai makna gramatikal dan biasanya kata ini diletakkan setelah kata benda.

Sedangkan kata kerja sebelum kata TOKORO bentuknya *rentaikai*⁶ (連体形) yaitu *yasumu* (やすむ), dimana kata kerja bentuk *rentaikai* ini memiliki *aspek imperfektif*⁷ sehingga contoh kalimat (1) menunjukkan suatu perbuatan yang *baru saja akan dilakukan* atau dalam bahasa Inggris *was just about*. Kata TOKORO yang termasuk dalam kelas kata *keishiki meishi* atau kata benda semu yang berfungsi sebagai keterangan yang merupakan pelengkap kata kerja menunjukkan *kapan saat yang tepat* atau dalam bahasa Inggris *the precise moment when* perbuatan tersebut akan dilakukan. Sedangkan pada contoh kalimat (2), kata TOKORO juga berfungsi sebagai keterangan yang bertindak sebagai *obyek* dari kata kerja *mimashita* (見ました), oleh karena itu perlu kehadiran partikel O (を). Kata kerja sebelum kata TOKORO dalam bentuk ~ TE IRU (---ている) memiliki *aspek kontinuatif imperfektif*⁸, sehingga kegiatan yang ditunjukkan dalam kalimat yang menggunakan kata TOKORO adalah dalam *keadaan sedang berlangsung*. Pada contoh (3) juga terdapat partikel setelah kata TOKORO yaitu partikel E (へ). Partikel ini berhubungan dengan kata kerja *kimashita* (きました) pada kalimat berikutnya. Sedangkan kata kerja sebelum kata TOKORO memiliki

⁶ Kata yang hanya digunakan dalam bentuk mencerangkan kata benda.

⁷ Makna gramatikal yang mengungkapkan perbuatan dalam keadaan belum dikerjakan atau keadaan yang belum terjadi

⁸ Makna gramatikal yang mengungkapkan perbuatan yang sudah dikerjakan atau sudah terjadi namun belum selesai.

aspek kontinuatif imperfektif. Pada contoh (3), terdapat dua peristiwa yaitu peristiwa yang dilakukan oleh pembicara yaitu sedang berdiskusi dan peristiwa telepon berbunyi. Peristiwa utamanya adalah peristiwa sedang berdiskusi dan kehadiran bunyi telepon tersebut mengarah ke situasi pertama oleh karena itu digunakan partikel E. Pembahasan mengenai fungsi gramatikal kata TOKORO yang termasuk dalam kelas kata keishiki meishi atau kata benda semu akan dibahas lebih lanjut pada BAB II.

Hal lain yang terdapat pada kata TOKORO menurut **Anthony Alfonso** dalam sumber yang berjudul **Japanese Language Patterns Vol. 2 1974**, bahwa kata TOKORO mempunyai kedudukan yang sama dengan *joshi* (助詞) atau partikel.

Menurut **Tomita Takayuki** (富田 隆行) dalam bukunya yang berjudul **Bunpō No Kiso-chishikito Sono Oshie Kata** (文法の基礎知識とその教え方) hal. 68, yang dimaksud dengan *joshi* (助詞) atau partikel adalah sebagai berikut :

単独で使われることはなく、主として自立語について、補助的な意味を付け加えたり、その自立語と他の自立語との関係を示したりする単語を「助詞」と言います。

tandoku de tsukawareru koto wa naku, shu toshite jiritsugo ni tsuite, hojoteki na imi o tsukekaetari, sono

jiritsugo to hoka no jiritsugo to no kankei o shime shitari
suru tango o *joshi* to iimasu.

Terjemahan :

Joshi adalah kata yang menunjukkan hubungan jiritsugo (kata yang bisa berdiri sendiri) dengan jiritsugo yang lain, memberikan arti tambahan, dilekatkan pada sebagian besar kata yang tergolong dalam jiritsugo dan tidak digunakan secara terpisah.

Sedangkan dalam **Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi**

Kedua 1996 hal. 731 dijelaskan arti *partikel* sebagai berikut :

Partikel adalah kata yang biasanya tidak dapat diderivasikan⁹ atau diinfleksikan¹⁰, yang mengandung makna gramatikal dan tidak mengandung makna leksikal, termasuk di dalamnya jenis kata sandang, preposisi, konjungsi dan interjeksi¹¹.

Penggunaan kata TOKORO yang mempunyai kedudukan yang sama dengan partikel akan dicontohkan sebagai berikut :

1. 洗ってみたところで、きれいにならないでしょう。

Aratte mita tokoro de, kirei ni naranai deshō. (Japanese Language Patterns Vol.2, hal. 1006)

Terjemahan : Sekalipun telah mencoba untuk mencuci,
tidak akan menjadi bersih juga.

⁹ Proses pengimbuhan afiks yang tidak bersifat infleksi pada bentuk dasar untuk membentuk kata.

¹⁰ Perubahan bentuk kata yang menunjukkan berbagai hubungan gramatikal.

¹¹ Kata yang mengungkapkan seruan perasaan.

2. おいそがしいところをおじゃまいたしました。

Oisogashi tokoro o ojama itashimashita. (*Ibid.*, hal. 1002)

Terjemahan : Maaf telah mengganggu Anda meskipun
Anda sedang sibuk.

Gabungan kata TOKORO dan partikel DE (で) pada contoh (1) persamaannya dalam bahasa Inggris *even if*, dan diterjemahkan *sekalipun* atau *meskipun*. Kata TOKORO DE (ところで) menjadi suatu kesatuan bentuk yang makna gramatikalnya hampir sama dengan ~ TE MO (一ても). Begitu pula dengan contoh (2), gabungan kata TOKORO dan partikel O (を) merupakan kesatuan bentuk yang makna gramatikalnya hampir sama dengan ~ NONI (---のに), yang menunjukkan suatu *hal yang berlawanan*. Pembahasan lebih lanjut mengenai hal ini pun akan dibahas pada BAB III dalam skripsi ini.

1.2 ALASAN PEMILIHAN JUDUL

Judul yang penulis berikan pada skripsi ini adalah **ANALISIS PEMAKAIAN KATA TOKORO YANG TERMASUK KEISHIKI MEISHI DAN SETSUZOKUJOSHI.**

Alasan pemilihan judul ini karena penulis ingin meneliti tentang kata TOKORO yang termasuk dalam kelas kata *keishiki meishi* (形式名詞) atau kata benda semu dan kata TOKORO yang mempunyai

kedudukan yang sama dengan *joshi* (助詞) atau partikel, khususnya *setsuzokujoshi* (接続助詞) atau partikel penghubung, dengan tidak meninggalkan kelas kata aslinya yaitu kelas kata *meishi* (名詞) atau kata benda jenis *futsûmeishi* (普通名詞) yang makna leksikalnya "tempat". Dengan adanya penelitian ini penulis berharap dapat memperluas pengetahuan mengenai kata TOKORO bagi penulis sendiri maupun mahasiswa dalam mempelajari bahasa Jepang.

1.3 PEMBATASAN MASALAH

Pembahasan mengenai ANALISIS PEMAKAIAN KATA TOKORO YANG TERMASUK KEISHIKI MEISHI DAN SETSUZOKUJOSHI dalam skripsi ini akan dibatasi pada pertanyaan bagaimana penggunaannya sebagai kata yang termasuk dalam kelas kata *keishiki meishi* (形式名詞) atau kata benda semu dan kedudukannya yang sama dengan *setsuzokujoshi* (接続助詞) atau partikel penghubung serta bagaimana perbedaan penggunaannya berdasarkan hal tersebut di atas.

1.4 TUJUAN PENULISAN

Tujuan dari penulisan skripsi ini agar penulis dapat memperoleh penjelasan mengenai penggunaan kata TOKORO yang memberikan fungsi lain yang berbeda dengan kata benda pada umumnya serta

kedudukan yang sama dengan partikel dimana merupakan gabungan antara kata TOKORO yang masih termasuk dalam kelas kata keishiki meishi dengan partikel.

Selain itu penulis berharap penelitian ini akan dapat bermanfaat bagi mahasiswa dalam mempelajari serta memahami tatabahasa Jepang.

1.5 METODE DAN DATA PENELITIAN

Dalam menganalisa masalah kata TOKORO yang dibahas dalam skripsi ini, penulis menggunakan metode penelitian kepustakaan sebagai cara pengumpulan data. Adapun sumber-sumber data yang penulis gunakan antara lain adalah buku *Japanese Language Patterns* karangan Anthony Alfonso, *Gaikoku Jin No Tame Nihonggo Reibun Mondai Shiri-zu 2 Keishiki Meishi* karangan Nagara Susumu, *A Dictionary of Basic Japanese Grammar* karangan Seiichi Makino dan Michio Tsutsui serta beberapa buku sumber data yang lain.

1.6 SISTEMATIKA PENULISAN

Penulisan skripsi ini dibagi dalam lima bab dengan pokok-pokok pembahasan sebagai berikut :

Bab I : Terdiri dari latar belakang penulisan, alasan

pemilihan judul, pembatasan masalah, tujuan penelitian, metode dan data penelitian serta sistematika penulisan.

- Bab II : Berisi mengenai pembahasan kata TOKORO yang termasuk kelas kata keishiki meishi yang berfungsi menyatakan atribut, penunjuk arah, lokasi maupun obyek serta bentuk kata kerja yang menyertai kata TOKORO beserta artinya.
- Bab III : Pada bab ini akan dibahas mengenai kata TOKORO yang mempunyai kedudukan yang sama dengan partikel, khususnya partikel penghubung.
- Bab IV : Pada bab ini akan dibahas analisis penggunaan kata TOKORO yang berfungsi sebagai kata benda semu maupun sebagai partikel penghubung.
- Bab V : Berisi mengenai kesimpulan dari penelitian ini.